

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset	Catatan	30 September 2013	31 Desember 2012	Liabilitas dan Ekuitas	Catatan	30 September 2013	31 Desember 2012
<u>Aset Lancar:</u>				<u>Liabilitas</u>			
<u>Aset Lancar:</u>				<u>Liabilitas Jangka Pendek:</u>			
Kas dan setara kas	4	178,002,193,575	200,150,537,826	Pinjaman jangka pendek	12	146,613,000,000	149,505,000,000
Piutang usaha:	5			Utang usaha:	13		
Pihak-pihak berelasi		368,951,443,119	384,803,085,953	Pihak-pihak berelasi		3,512,244,019	9,963,222,952
Pihak ketiga-setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp Nihil pada tanggal 30 September 2013 (31 Desember 2012 : Rp Nihil)		26,691,600,713	19,634,137,425	Pihak ketiga		134,132,853,660	138,980,517,620
Piutang Lain-lain	6			Utang lain-lain pihak berelasi	18	5,498,028,749	11,761,674,722
Pihak-pihak berelasi		6,178,173,227	8,021,037,411	Utang pajak	8b	6,221,427,591	26,853,884,773
Pihak ketiga		4,240,459,363	6,122,845,985	Utang dividen interim	23	-	49,536,000,000
Persediaan, neto	7	384,068,234,223	331,838,555,943	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14	32,337,893,015	37,459,268,840
Pajak dibayar dimuka	8a	593,800,014	2,725,810,352	Beban masih harus dibayar	15	33,338,442,454	4,476,369,722
Aset lancar lainnya	9	35,605,300,181	13,510,101,482	Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Total Aset Lancar		994,331,204,415	966,806,112,377	Utang sewa pembiayaan	16	408,344,296	1,515,415,156
				Liabilitas jangka pendek lainnya	17	28,083,007,368	18,716,269,157
				Total Liabilitas Jangka Pendek		390,145,041,152	448,767,622,942
				<u>Liabilitas Jangka Panjang:</u>			
				Utang sewa pembiayaan jangka panjang	16	3,045,870,422	1,229,724,406
				Penyisihan imbalan kerja karyawan	19	185,233,627,640	174,501,666,527
				Total Liabilitas Jangka Panjang		188,279,498,062	175,731,390,933
				Total Liabilitas		578,424,539,214	624,499,013,875
<u>Aset Tidak Lancar:</u>				<u>Ekuitas</u>			
Aset tetap	10	1,057,515,217,503	975,333,778,886	Modal Saham			
Harga perolehan		(590,460,639,217)	(514,152,003,886)	Saham Biasa nilai nominal Rp.100,-			
Dikurangi akumulasi penyusutan		507,054,578,286	461,181,775,000	Modal Dasar 1.500.000.000 saham Ditempatkan dan disetor penuh;			
Aset tetap neto				495.360.000 saham	20	49,536,000,000	49,536,000,000
Aset pajak tangguhan, neto	8d	23,488,784,657	23,488,784,657	Tambahan modal disetor	21	426,000,000	426,000,000
Aset tidak lancar lainnya	11	104,405,576,385	71,187,242,354	Cadangan umum	22	9,907,200,000	9,907,200,000
Total Aset tidak Lancar		634,948,939,328	555,857,802,011	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual,bersih	11	3,979,500,000	3,979,500,000
				Saldo laba		987,006,904,529	834,316,200,513
				Total Ekuitas pemegang saham		1,050,855,604,529	898,164,900,513
Total Aset		1,629,280,143,743	1,522,663,914,388	Total Liabilitas dan Ekuitas		1,629,280,143,743	1,522,663,914,388

Jakarta, 31 Oktober 2013

PT. SURYA TOTO INDONESIA

Setia Budi Purwadi
Direktur Keuangan

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2013	30 September 2012
PENJUALAN NETO	24	1,229,723,479,770	1,149,875,863,057
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	<u>(852,631,134,916)</u>	<u>(785,656,686,084)</u>
LABA BRUTO		377,092,344,854	364,219,176,973
Pendapatan lainnya	26	17,270,157,099	11,890,820,610
Beban usaha	27	(92,108,952,413)	(76,772,992,844)
Beban lainnya	28	<u>(21,745,727,459)</u>	<u>(32,640,471,728)</u>
LABA USAHA		280,507,822,081	266,696,533,011
Biaya keuangan	29	(10,872,216,726)	(9,907,861,032)
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM PAJAK		269,635,605,355	256,788,671,979
Beban pajak	2h, 8c	<u>67,408,901,339</u>	<u>64,197,167,995</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>202,226,704,016</u>	<u>192,591,503,984</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>202,226,704,016</u>	<u>192,591,503,984</u>
LABA PER SAHAM		408	389

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012(Tidak Diaudit)

Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Neto	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Total
			Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bersih	
Saldo 1 Januari 2012	49,536,000,000	426,000,000	697,442,557,156	9,907,200,000	3,229,500,000	760,541,257,156
Dividen atas saldo laba tahun 2011	-	-	(49,536,000,000)	-	-	(49,536,000,000)
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	192,591,503,984	-	-	192,591,503,984
Saldo 30 September 2012	<u>49,536,000,000</u>	<u>426,000,000</u>	<u>840,498,061,140</u>	<u>9,907,200,000</u>	<u>3,229,500,000</u>	<u>903,596,761,140</u>
Saldo 1 Januari 2013	49,536,000,000	426,000,000	834,316,200,513	9,907,200,000	3,979,500,000	898,164,900,513
Dividen atas saldo laba tahun 2012	-	-	(49,536,000,000)	-	-	(49,536,000,000)
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	202,226,704,016	-	-	202,226,704,016
Saldo 30 September 2013	<u>49,536,000,000</u>	<u>426,000,000</u>	<u>987,006,904,529</u>	<u>9,907,200,000</u>	<u>3,979,500,000</u>	<u>1,050,855,604,529</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		30 September 2013	30 September 2012
	<u>Catatan</u>		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan dari pelanggan		1,417,100,877,022	1,262,258,391,171
Pembayaran kepada:			
Pemasok		(941,399,745,200)	(892,766,393,782)
Pegawai dan operasional lainnya		(216,634,154,437)	(206,340,465,099)
Kas tersedia dari aktivitas operasi		<u>259,066,977,385</u>	<u>163,151,532,290</u>
Penerimaan bunga	26	3,893,988,544	3,579,266,575
Pembayaran bunga		(8,730,958,685)	(8,588,999,188)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(73,614,124,288)	(57,575,479,706)
Arus Kas Neto dari aktivitas operasi		<u>180,615,882,956</u>	<u>100,566,319,971</u>
Arus kas dari Aktivitas Investasi			
Uang muka investasi pada perusahaan asosiasi	11	(48,282,600,000)	-
Hasil penjualan aset tetap	10	3,760,192,070	501,454,545
Pembelian aset tetap	10	(54,112,454,769)	(19,139,897,626)
Arus Kas Neto untuk aktivitas investasi		<u>(98,634,862,699)</u>	<u>(18,638,443,081)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Pembayaran pinjaman Jangka Panjang		(4,901,000,000)	(4,782,500,000)
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(1,386,570,340)	(1,868,334,489)
Pembayaran dividen		(94,319,207,620)	(89,578,148,375)
Arus Kas Neto untuk aktivitas pendanaan		<u>(100,606,777,960)</u>	<u>(96,228,982,864)</u>
Rugi Selisih Kurs yang belum direalisasi		(3,522,591,798)	-
Kenaikan (Penurunan) Neto kas dan setara kas		(22,148,349,501)	(14,301,105,974)
Kas dan setara kas pada awal periode		200,150,543,076	213,979,486,745
Kas dan setara kas 30 September 2013 dan 2012		<u>178,002,193,575</u>	<u>199,678,380,771</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

1 UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Surya Toto Indonesia Tbk. ("Perusahaan") didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1, tahun 1967 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan notaris Kartini Mulyadi, S.H., No. 88, tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/111/13, tanggal 8 Juni 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 yang didokumentasikan dalam akta No. 9 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 20 Juni 2012 mengenai perubahan terkait jumlah saham modal dasar, jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sismimbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 0064947.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk *sanitary fittings* dan *kitchen systems* serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Perusahaan memulai operasinya sejak Februari 1979.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat, sedangkan lokasi pabrik Perusahaan terletak di Tangerang.

PT Marindo Inticor adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan PT Multifortuna Asindo merupakan induk langsung dari Perusahaan.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 22 September 1990, Bapepam-LK menyetujui penawaran 2.687.500 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan jumlah nominal Rp 2.687.500.000. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta).

Berdasarkan akta No. 2 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 4 Juni 2012 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05420/BEI.PPR/07-2012, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 100 per lembar saham, dan menambah jumlah saham Perusahaan dari 49.536.000 saham menjadi 495.360.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan mempekerjakan 3.050 karyawan tetap (31 Desember 2012: 2.826 karyawan tetap).

Susunan dewan komisaris, direksi, dan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>	<u>Komite Audit</u>
Mardjoeki Atmadiredja - Presiden Komisaris	Hanafi Atmadiredja - Presiden Direktur	Gunawan Sumana - Ketua
Hiromichi Tabata - Wakil Presiden Komisaris	Yuji Inoue - Wakil Presiden Direktur	Segara Utama - Anggota
Umarsono Andy - Komisaris	Benny Suryanto - Direktur	Ariefuddin Amas - Anggota
Gunawan Sumana - Komisaris Independen	Juliawan Sari - Direktur	
	Yutaka Hirota - Direktur	
	Ferry Prajogo - Direktur	
	Setia Budi Purwadi - Direktur	
	Kazuo Watanabe - Direktur	
	Hiroshie Tanie - Direktur	
	Anton Budiman - Direktur	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>	<u>Komite Audit</u>
Hiromichi Tabata - Presiden Komisaris	Mardjoeki Atmadiredja - Presiden Direktur	Gunawan Sumana - Ketua
Umarsono Andy - Wakil Presiden Komisaris	Kota Hirayama - Wakil Presiden Direktur	Segara Utama - Anggota
Anton Budiman - Komisaris	Benny Suryanto - Direktur	Ariefuddin Amas - Anggota
Gunawan Sumana - Komisaris Independen	Keiichi Sugino - Direktur	
	Juliawan Sari - Direktur	
	Ferry Prajogo - Direktur	
	Setia Budi Purwadi - Direktur	
	Kazuo Watanabe - Direktur	
	Hanafi Atmadiredja - Direktur	

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

Hiroshi Tanie - Direktur

1 UMUM (lanjutan)

d. Persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2013.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti yang diungkapkan dalam catatan-catatan terkait laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK No.10 yang direvisi tersebut terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran akun dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional. Pada tanggal tersebut, Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah, sehingga penerapan awal PSAK No. 10 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 30 September 2013 adalah Rp 11.613 /USD 1 dan Rp 118,69/JPY 1 (tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp 9.670 / USD 1 dan Rp 111,97 /JPY 1)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Informasi segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No.5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Informasi segmen disajikan berdasarkan pengelompokan jenis produk menurut pasar luar negeri dan domestik.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito jangka pendek yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya. Kas dan setara kas dapat segera direalisasikan tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto.

Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan yang dikonversi melalui proses produksi sendiri dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).

Nilai neto yang dapat direalisasikan adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun " Aset Tidak Lancar Lainnya " pada laporan posisi keuangan.

g. Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK 25, "Hak atas Tanah". Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), Perusahaan telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Adopsi PSAK No. 16 dan ISAK 25 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Perusahaan.

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah, tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan, termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount* ") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan dan prasarana	10-20
Mesin	16
Peralatan pabrik	4
Peralatan Kantor	4-8
Kendaraan bermotor	5

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap (Lanjutan)

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung kepada laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pemugaran dalam jumlah besar dikapitalisasi. Apabila suatu aset sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya-biaya pembelian bahan, peralatan dan biaya-biaya lainnya, termasuk biaya pinjaman yang berkaitan langsung dengan pembangunan aset tetap tersebut. Biaya-biaya ini dialihkan ke salah satu pos aset tetap bilamana pekerjaan yang bersangkutan telah dianggap selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

h. Pajak penghasilan badan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". Revisi PSAK No. 46 tersebut menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/ (penyelesaian) jumlah tercatat aset/ (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada tahun berjalan yang diakui pada laporan keuangan.

Penerapan awal PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan dan penyajian terkait dalam laporan keuangan, dengan disajikannya penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tangguhan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan penalti yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas menurut fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan pada tanggal laporan posisi keuangan. Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi secara fiskal yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat pajak tersebut akan dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk tahun berjalan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak atas transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan perkiraan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset tersebut dimanfaatkan atau liabilitas dibayarkan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak, dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Penyesuaian terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, pada saat: (1) hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak diakui.

i. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Revisi terhadap PSAK No. 30 ini menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Adopsi PSAK No. 30 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Perusahaan.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Sewa (Lanjutan)

Transaksi sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessee :

i)

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. *Rental* kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

ii)

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

iii)

Untuk transaksi jual dan sewa kembali (*sales and lease-back*), selisih antara harga jual dan nilai buku aset yang dijual diakui sebagai laba atau rugi yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sisa manfaat aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

j. Penyisihan imbalan kerja karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Revisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang relevan terhadap Perusahaan adalah diperbolehkannya entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian atau keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial. Perusahaan tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang jatuh di luar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh atas laporan keuangan Perusahaan.

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13")

Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi mana yang lebih tinggi diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Biaya jasa lalu dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan telah menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

i. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan.

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

m. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012 , Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), " Instrumen Keuangan : Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan".

PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No.50 dan PSAK No. 60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan.

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya (keanggotaan klub berupa saham dan setoran deposit).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut :

. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laba rugi komprehensif.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan kontrak yang signifikan mengubah arus kas yang diperlukan.

Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 September 2013.

. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya- setoran deposit Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, dan jatuh temponya telah ditetapkan, diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif . Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersihnya/ Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 September 2013.

. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset tidak lancar lainnya-keanggotaan klub berupa saham yang tidak memiliki pasar aktif.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila :

i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ; atau

ii)

Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (I) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (II) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung ; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas , harus diakui sebagai laba atau rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar , liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang kepada pihak-pihak berelasi dan utang sewa pembiayaan.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut :

- . Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 September 2013.

- . Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang lain-lain pihak berelasi dan utang sewa pembiayaan Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

- iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v i) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

. Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi , Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- . Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

- . Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laporan laba rugi komprehensif ; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun " *Penghasilan bunga* " dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba atau rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba atau rugi.

n. Laba per saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini mengatur dampak dilutif pada opsi, waran dan ekuivalennya. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, yang disesuaikan dengan memperhitungkan pengaruh retroaktif pemecahan saham yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 Juli 2012.

Laba tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2013 adalah sebesar Rp 202.226.704.016 (30 September 2012 :Rp 192.591.503.984). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah 495.360.000 saham dan 49.536.000 saham.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non - keuangan

Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK yang direvisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas aset neto entitas asosiasi, termasuk penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

q. Penerapan standar akuntansi revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan interim namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait :

- i. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ii. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan -Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

r. Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku

Berikut ini adalah standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan namun berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan :

- i) PSAK No. 38 (Revisi 2012), " Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"
- PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali.

Adopsi PSAK No. 38 yang direvisi tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Perusahaan.

3 SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan :

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50R dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Estimasi dan asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut. Perusahaan berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Keadaan yang ada dan asumsi tentang perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan pasar atau keadaan yang timbul di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi yang terjadi.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

3 SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang memiliki informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan mereka. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi dari penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai piutang pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar Rp 385.643.043.832 dan Rp 404.437.223.378 . Penjelasan lebih lanjut disajikan pada Catatan 5.

Penyisihan imbalan kerja karyawan

Penentuan kewajiban Perusahaan dan biaya untuk imbalan kerja karyawan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam hasil aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban imbalan kerja karyawan dan beban yang terkait. Nilai tercatat kewajiban Perusahaan diperkirakan untuk imbalan kerja karyawan pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar Rp 185.233.627.640 dan Rp 174.501.666.527. Informasi lebih rinci dijelaskan pada Catatan 18.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar Rp 507.054.578.286 dan Rp 461.181.775.000. Informasi lebih rinci diungkapkan pada Catatan 10.

Penyisihan atas keusangan persediaan

Penyisihan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi, persediaan fisik, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk penjualan. Penyisihan tersebut dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai informasi tambahan yang mempengaruhi jumlah diperkirakan. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan persediaan usang pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar Rp 389.887.727.256 dan Rp 337.695.939.169. Informasi lebih rinci diungkapkan pada Catatan 7.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2013(Tidak Diaudit) dan 31Desember2012(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2013 dan 2012(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

4 KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2013		31 Desember 2012	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Kas				
Rupiah		106,008,100		93,279,200
Dolar Amerika Serikat	5,000	58,065,000	2,190	21,177,300
		<u>164,073,100</u>		<u>114,456,500</u>
Kas di Bank				
Pihak ketiga:				
<u>Rekening Rupiah</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta		1,127,712,291		3,361,771,969
PT Bank Central Asia Tbk.		3,473,896,928		3,026,395,469
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		1,380,667,530		2,403,608,531
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		4,077,274,109		1,467,058,412
PT Bank Resona Perdania		42,864,625,290		28,400,560,541
Citibank N.A., Jakarta		110,472,294		226,778,106
PT Bank Mizuho Indonesia		7,674,577,742		3,805,013,402
Total saldo rekening Rupiah		<u>60,709,226,184</u>		<u>42,691,186,430</u>
<u>Rekening Dollar Amerika Serikat</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	144,856	1,682,209,592	147,478	1,426,115,451
PT Bank Resona Perdania	111,800	1,298,332,355	111,826	1,081,357,807
PT Bank Central Asia Tbk.	12,722	147,742,676	61,380	593,544,020
Citibank N.A., Jakarta	-	-	4,790	46,318,430
PT Bank Mizuho Indonesia	852,921	9,904,969,018	962,427	9,306,666,092
Total saldo rekening Dollar Amerika Serikat	<u>1,122,299</u>	<u>13,033,253,641</u>	<u>1,287,901</u>	<u>12,454,001,800</u>
<u>Rekening Yen Jepang</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	21,605,975	2,564,413,173	20,844,997	2,334,014,314
PT Bank Resona Perdania	1,560,993	185,274,259	2,427,265	271,780,862
PT Bank Mizuho Indonesia	2,593,741	307,851,119	3,471,286	388,679,893
Total saldo rekening Yen Jepang	<u>25,760,709</u>	<u>3,057,538,551</u>	<u>26,743,548</u>	<u>2,994,475,069</u>
<u>Rekening Euro</u>				
PT Bank Central Asia Tbk.	2,431	38,102,099	30,946	396,418,027
Total saldo rekening Euro	<u>2,431</u>	<u>38,102,099</u>	<u>30,946</u>	<u>396,418,027</u>
Total saldo kas di bank		76,838,120,475		58,536,081,326
<u>Deposito berjangka dalam mata uang rupiah</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		101,000,000,000		141,500,000,000
PT Bank International Indonesia Tbk.		-		-
Total saldo deposito		<u>101,000,000,000</u>		<u>141,500,000,000</u>
Total saldo kas dan setara kas		<u>178,002,193,575</u>		<u>200,150,537,826</u>

Tingkat bunga per tahun untuk kas bank selama tahun 2013 adalah berkisar antara 0,01% - 0,88% untuk rekening Rupiah (2012 : 0,01% - 0,75%) dan 0,00% - 0,05% untuk rekening mata uang asing (2012 : 0,002% - 0,08%).

Deposito berjangka untuk rekening Rupiah memperoleh bunga selama tahun 2013 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berkisar antara 5,25% - 7% per tahun.Sedangkan pada tahun 2012, deposito berjangka dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh bunga berkisar antara 3,60% - 6,50% per tahun.

5 PIUTANG USAHA

Berikut ini adalah analisis piutang usaha menurut jenis mata uang :
Keterangan

	30 September 2013		31 Desember 2012	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Pihak-pihak berelasi: (catatan 30)				
<u>Domestik</u>				
Rupiah				
PT Surya Pertiwi		330,542,946,911		360,602,527,593
PT Dian Surya Global		13,521,000		12,748,500
		<u>330,556,467,911</u>		<u>360,615,276,093</u>
Dollar Amerika Serikat				
PT Surya Pertiwi	12,634	146,720,500	2,005	19,388,350
Total piutang domestik		<u>330,703,188,411</u>		<u>360,634,664,443</u>
<u>Luar Negeri</u>				
Dollar Amerika Serikat				
Toto Asia Oceania	796,255	9,246,905,947	686,048	6,634,084,160
Toto USA Inc.	252,475	2,931,993,801	507,238	4,904,991,460
Toto Vietnam Co.,Ltd.	435,406	5,056,366,859	268,682	2,598,154,940
Toto (H.K) Ltd.	339,250	3,939,707,811	245,506	2,374,043,020
Taiwan Toto Co., Ltd.	293,167	3,404,543,377	221,987	2,146,614,290
Toto Limited, Jepang	15,367	178,451,165	14,913	144,208,710
Lainnya	216,038	2,540,556,616	123,106	1,190,435,020
	<u>2,347,957</u>	<u>27,298,525,576</u>	<u>2,067,480</u>	<u>19,992,531,600</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2013(Tidak Diaudit) dan 31Desember2012(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2013 dan 2012(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

5 PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>30 September 2013</u>		<u>31 Desember 2012</u>	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Lanjutan):				
<u>Luar Negeri</u>				
Yen Jepang				
Toto Limited, Jepang	6,458,862	766,602,331	37,294,721	4,175,889,910
Lainnya	1,542,900	183,126,801	-	-
	<u>8,001,762</u>	<u>949,729,132</u>	<u>37,294,721</u>	<u>4,175,889,910</u>
Total piutang luar negeri		28,248,254,708		24,168,421,510
Total piutang usaha pihak-pihak berelasi		<u>358,951,443,119</u>		<u>384,803,085,953</u>
Pihak ketiga:				
<u>Domestik</u>				
Rupiah		10,143,407,845		3,850,906,088
Dolar Amerika Serikat	3,784	43,943,592	44,786	433,080,620
Euro	-	-	2,520	32,280,847
	<u>3,784</u>	<u>10,187,351,437</u>	<u>47,306</u>	<u>4,316,267,555</u>
<u>Luar Negeri</u>				
Dollar Amerika Serikat	1,421,188	16,504,249,276	1,584,061	15,317,869,870
Total piutang usaha pihak ketiga, kotor		<u>26,691,600,713</u>		<u>19,634,137,425</u>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai piutang		-		-
Total piutang usaha pihak ketiga, bersih		<u>26,691,600,713</u>		<u>19,634,137,425</u>
Total piutang usaha, bersih		<u>385,643,043,832</u>		<u>404,437,223,378</u>
Berikut ini adalah analisis umur (bulan) piutang usaha:				
<u>Domestik</u>				
	<u>30 September 2013</u>		<u>31 Desember 2012</u>	
≤ 1 bulan	125,598,470,429		120,894,608,330	
> 1 bulan - 3 bulan	207,068,164,204		242,918,116,653	
> 3 bulan - 6 bulan	1,981,819,037		877,234,603	
Lebih dari 6 bulan	6,242,086,178		260,972,412	
	<u>340,890,539,848</u>		<u>364,950,931,998</u>	
<u>Luar negeri:</u>				
	<u>30 September 2013</u>		<u>31 Desember 2012</u>	
≤ 1 bulan	33,969,703,302		29,599,039,455	
> 1 bulan - 3 bulan	10,708,071,956		9,877,045,047	
> 3 bulan - 6 bulan	74,728,726		10,206,878	
Lebih dari 6 bulan	-		-	
	<u>44,752,503,984</u>		<u>39,486,291,380</u>	
Total piutang usaha, kotor		<u>385,643,043,832</u>		<u>404,437,223,378</u>
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai piutang		-		-
Total piutang usaha, bersih		<u>385,643,043,832</u>		<u>404,437,223,378</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal	-	21,985,220
Penyisihan periode berjalan	-	-
Penghapusan	-	-
Pelunasan	-	(21,985,220)
Saldo akhir	-	-

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha untuk tahun 2013 tidak diperlukan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan kepada pihak lain.

6 PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 30)		
Piutang dari penjualan barang bekas	5,499,412,947	7,711,078,981
Penggantian biaya operasi	436,219,474	9,618,000
Lainnya	242,540,806	300,340,430
Total piutang lain-lain pihak berelasi	<u>6,178,173,227</u>	<u>8,021,037,411</u>
Pihak ketiga:		
Piutang dari penjualan barang bekas	3,477,627,094	5,583,013,594
Lainnya	762,832,269	539,832,391
Total piutang lain-lain pihak ketiga	<u>4,240,459,363</u>	<u>6,122,845,985</u>
Total piutang lain-lain	<u>10,418,632,590</u>	<u>14,143,883,396</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2013(Tidak Diaudit) dan 31Desember2012(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2013 dan 2012(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

6 PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang dari penjualan barang bekas merupakan hasil penjualan barang-barang yang sudah tidak dipergunakan lagi oleh Perusahaan. Total penjualan barang bekas, beban pokok penjualan dan (rugi)/laba penjualan barang bekas tahun 2013 masing-masing Rp 34.135.200.130, Rp 35.455.247.113 dan (Rp 1.320.046.983) (2012: masing-masing Rp 36.368.799.640, Rp 37.933.147.349 dan (Rp 1.564.347.709)

Selama 2013 dan 2012, tidak terdapat piutang lain-lain yang dihapuskan. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dapat terbagi, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

7 PERSEDIAAN

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Barang jadi	153,168,635,603	131,518,200,671
Barang dalam proses	53,157,390,358	41,777,500,718
Bahan baku	86,439,847,003	67,159,451,466
Suku cadang fittings	81,188,484,597	67,894,402,414
Bahan pembantu	<u>15,933,369,695</u>	<u>15,553,721,549</u>
	389,887,727,256	323,903,276,818
Persediaan dalam perjalanan	-	<u>13,792,662,351</u>
Total persediaan	<u>389,887,727,256</u>	<u>337,695,939,169</u>
Dikurangi: Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan :		
Barang jadi	(903,349,148)	(837,550,472)
Barang dalam proses	(2,326,563,184)	(2,240,198,958)
Bahan baku	(518,450,236)	(527,887,077)
Suku cadang fittings	(1,727,982,875)	(1,866,398,143)
Bahan pembantu	<u>(343,147,590)</u>	<u>(385,348,576)</u>
Total persediaan, neto	<u>384,068,234,223</u>	<u>331,838,555,943</u>

Perusahaan menyimpan persediaan di gudang pada tiga pabrik Perusahaan yang berlokasi di Cikupa, Serpong dan Pasar Kemis dan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 68.680.489.000 (2012 : Rp 59.423.370.000). Walaupun jumlah pertanggungan asuransi tersebut di bawah nilai saldo persediaan per tanggal laporan posisi keuangan, namun manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut mengingat karakteristik, kondisi dan penyimpanan berbagai jenis persediaan Perusahaan pada lokasi yang berbeda.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan persediaan usang dan penurunan persediaan lainnya memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat persediaan usang dan penurunan nilai lainnya.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat persediaan Perusahaan yang dijaminkan kepada pihak lain.

8 PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2011	-	2,725,810,352
Pajak penghasilan badan	<u>593,800,014</u>	-
Total Pajak di bayar di muka	<u>593,800,014</u>	<u>2,725,810,352</u>

Saldo lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2011 termasuk pembayaran cicilan pajak masa Desember yang dibayar pada bulan Januari 2012 sebesar Rp 6.596.962.398, sehingga pajak penghasilan badan tahun pajak 2011 yang semula kurang bayar sebesar Rp 3.871.152.046 menjadi lebih bayar Rp 2.725.810.352.

Pada tanggal 19 April 2013 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp 440.943.613 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPNBM tahun 2011 sebesar Rp 4.683.145.962.

b. Utang pajak

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pajak pertambahan nilai,neto	4,258,930,043	1,339,499,529
Pajak penghasilan badan	-	20,711,981,760
Pajak penghasilan pasal 21	1,267,791,254	4,318,548,308
Pajak penghasilan pasal 23/26	499,822,582	368,351,996
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	<u>194,883,712</u>	<u>115,503,180</u>
Total Utang Pajak	<u>6,221,427,591</u>	<u>26,853,884,773</u>
Utang pajak bersih	<u>5,627,627,577</u>	<u>24,128,074,421</u>

c. Beban / (manfaat) pajak penghasilan

Perusahaan mencadangkan beban pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2013, berdasarkan laba bersih sebelum pajak untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2013.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri total pajak penghasilan yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak penghasilan.

Pajak penghasilan atas penghasilan bersih dari kegiatan operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>30 September 2012</u>
Beban pajak penghasilan periode berjalan	67,408,901,339	64,197,167,995
Manfaat pajak tangguhan bersih berkaitan dengan pengakuan perbedaan temporer	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>67,408,901,339</u>	<u>64,197,167,995</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2013(Tidak Diaudit) dan 31Desember2012(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2013 dan 2012(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

8 PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang merupakan bagian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Aset pajak tangguhan:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	43,625,416,632	43,625,416,632
Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan	1,464,345,807	1,464,345,807
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	-
Total aset pajak tangguhan	<u>45,089,762,439</u>	<u>45,089,762,439</u>
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap dan utang sewa pembiayaan	(20,274,477,782)	(20,274,477,782)
Keanggotaan klub berupa saham	(1,326,500,000)	(1,326,500,000)
Total liabilitas pajak tangguhan	<u>(21,600,977,782)</u>	<u>(21,600,977,782)</u>
Aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	<u>23,488,784,657</u>	<u>23,488,784,657</u>

e. Ketetapan pajak

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 sejumlah Rp 7.216.251.949. Perusahaan juga telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk pajak penghasilan pasal 21,23, PPnBM dan PPN tahun 2010, masing-masing sebesar Rp 12.473.154, Rp 12.912.422, Rp 9.544.625.391 dan Rp 3.329.416.260. Atas SKP tersebut, Perusahaan telah melunasinya pada tanggal 25 Mei 2012 dan atas koreksi tersebut Perusahaan mencatatnya sebagai beban lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

Pada tanggal 13 Juli 2012 Perusahaan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan, pajak penjualan atas barang mewah dan pajak pertambahan nilai tahun 2010, masing-masing sebesar Rp 7.216.251.949, Rp 9.544.625.391 dan Rp 3.241.775.815.

Pada tanggal 12 Juli 2013 Perusahaan menerima Keputusan Dirjen Pajak atas keberatan Perusahaan tsb. Hasil penelitian pajak penghasilan badan dan pajak penjualan atas barang mewah tahun 2010, masing-masing menjadi kurang bayar Rp 7.216.251.949 dan Rp 10.828.588.322, sedangkan keberatan atas pajak pertambahan nilai telah disetujui Kanwil sebesar Rp 3.237.764.743.

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sejumlah Rp 440.943.613 (jumlah lebih bayar yang telah dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp 2.725.810.363). Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk pajak pertambahan nilai untuk barang mewah tahun 2011 sebesar Rp 4.683.145.962.

Pada tanggal 18 Juli 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan tahun pajak 2011 sebesar Rp 440.943.613.

9 ASET LANCAR LAIN-LAIN

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Uang muka kepada pemasok	32,333,879,562	12,251,325,940
Biaya dibayar dimuka :		
Asuransi	654,264,550	88,417,254
Lainnya	2,617,156,069	1,170,358,288
Total aset lancar lainnya	<u>35,605,300,181</u>	<u>13,510,101,482</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30September2013(Tidak Diaudit)dan 31Desember2012(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2013 dan 2012(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

10 ASET TETAP

	Saldo 1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 30 September 2013
Perubahan di tahun 2013					
Harga perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	365,000,876,287	298,920,038	(118,093,448)	-	365,181,702,877
Mesin	407,516,502,573	65,366,867,117	(11,087,325,360)	400,517,455	462,196,561,785
Peralatan pabrik	95,948,453,413	9,122,440,292	(567,561,772)	-	104,503,331,933
Peralatan kantor	66,223,825,260	17,434,230,831	(296,172,628)	155,000,000	83,516,883,463
Kendaraan bermotor	6,376,938,820	1,524,431,820	(1,970,000,000)	494,100,000	6,425,470,640
	<u>968,799,115,151</u>	<u>93,746,890,098</u>	<u>(14,039,153,208)</u>	<u>1,049,617,455</u>	<u>1,049,556,469,496</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan bermotor	4,007,050,000	790,000,000	(1,474,000,000)	(494,100,000)	2,828,950,000
Peralatan kantor	2,316,786,000	1,372,500,000	-	(155,000,000)	3,534,286,000
	<u>6,323,836,000</u>	<u>2,162,500,000</u>	<u>(1,474,000,000)</u>	<u>(649,100,000)</u>	<u>6,363,236,000</u>
	975,122,951,151	95,909,390,098	(15,513,153,208)	400,517,455	1,055,919,705,496
Aset dalam penyelesaian	210,827,735	2,034,745,727	(249,544,000)	(400,517,455)	1,595,512,007
	<u>975,333,778,886</u>	<u>97,944,135,825</u>	<u>(15,762,697,208)</u>	<u>-</u>	<u>1,057,515,217,503</u>
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	178,943,961,675	12,808,238,460	(118,093,448)	-	191,634,106,687
Mesin	206,951,794,029	17,282,083,343	(8,765,526,183)	-	215,468,351,189
Peralatan pabrik	67,507,554,608	8,554,712,232	(537,067,714)	-	75,525,199,126
Peralatan kantor	53,346,463,225	7,606,976,176	(283,652,513)	116,250,000	60,786,036,888
Kendaraan bermotor	5,179,435,694	1,572,802,633	(1,871,500,000)	304,695,000	5,185,433,327
	<u>511,929,209,231</u>	<u>47,824,812,844</u>	<u>(11,575,839,858)</u>	<u>420,945,000</u>	<u>548,599,127,217</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan bermotor	1,505,498,333	519,352,500	(884,400,000)	(304,695,000)	835,755,833
Peralatan kantor	717,296,292	424,709,875	-	(116,250,000)	1,025,756,167
	<u>2,222,794,625</u>	<u>944,062,375</u>	<u>(884,400,000)</u>	<u>(420,945,000)</u>	<u>1,861,512,000</u>
	514,152,003,856	48,768,875,219	(12,460,239,858)	-	550,460,639,217
Nilai buku bersih	<u>461,181,775,030</u>				<u>507,054,578,286</u>

	Saldo 1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2012
Perubahan di tahun 2012					
Harga perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	358,311,998,509	2,058,417,600	(1,069,539,822)	5,700,000,000	365,000,876,287
Mesin	411,336,793,883	26,166,382,690	(30,576,684,000)	590,010,000	407,516,502,573
Peralatan pabrik	86,469,245,655	12,004,826,420	(2,797,254,362)	271,635,700	95,948,453,413
Peralatan kantor	63,006,021,515	4,931,511,415	(4,049,884,606)	2,336,176,900	66,223,825,260
Kendaraan bermotor	6,311,795,896	133,897,015	(1,301,404,091)	1,232,650,000	6,376,938,820
	<u>953,168,374,256</u>	<u>45,295,035,176</u>	<u>(39,794,766,881)</u>	<u>10,130,472,600</u>	<u>968,799,115,151</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	297,600,000	-	-	(297,600,000)	-
Kendaraan bermotor	4,432,950,000	655,000,000	-	(1,080,900,000)	4,007,050,000
Peralatan kantor	3,272,942,900	1,256,000,000	-	(2,212,156,900)	2,316,786,000
	<u>8,003,492,900</u>	<u>1,911,000,000</u>	<u>-</u>	<u>(3,590,656,900)</u>	<u>6,323,836,000</u>
	961,171,867,156	47,206,035,176	(39,794,766,881)	6,539,815,700	975,122,951,151
Aset dalam penyelesaian	5,088,206,250	1,662,437,185	-	(6,539,815,700)	210,827,735
	<u>966,260,073,406</u>	<u>48,868,472,361</u>	<u>(39,794,766,881)</u>	<u>-</u>	<u>975,333,778,886</u>
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	161,478,980,253	18,336,945,386	(871,963,934)	-	178,943,961,705
Mesin	212,168,828,373	22,164,182,109	(27,441,666,453)	60,450,000	206,951,794,029
Peralatan pabrik	60,287,758,476	9,731,025,387	(2,511,229,255)	-	67,507,554,608
Peralatan kantor	48,112,650,793	7,493,030,918	(3,928,863,524)	1,669,645,038	53,346,463,225
Kendaraan bermotor	4,825,657,538	978,042,244	(1,272,804,091)	648,540,003	5,179,435,694
	<u>486,873,875,433</u>	<u>58,703,226,044</u>	<u>(36,026,527,257)</u>	<u>2,378,635,041</u>	<u>511,929,209,261</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	43,400,000	17,050,000	-	(60,450,000)	-
Kendaraan bermotor	1,274,008,337	880,029,999	-	(648,540,003)	1,505,498,333
Peralatan kantor	1,741,576,719	645,364,611	-	(1,669,645,038)	717,296,292
	<u>3,058,985,056</u>	<u>1,542,444,610</u>	<u>-</u>	<u>(2,378,635,041)</u>	<u>2,222,794,625</u>
	489,932,860,489	60,245,670,654	(36,026,527,257)	-	514,152,003,886
Nilai buku bersih	<u>476,327,212,917</u>				<u>461,181,775,000</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2013(Tidak Diaudit)dan 31Desember2012(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2013 dan 2012(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

10 ASET TETAP (Lanjutan)

	Saldo 1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 30 September 2012
Perubahan di tahun 2012					
Harga perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	358,311,998,509	2,670,211,350	(550,498,919)	5,088,206,250	365,519,917,190
Mesin	411,336,793,883	16,527,299,027	(3,216,919,339)	-	424,647,173,571
Peralatan pabrik	86,469,245,655	10,098,931,641	(2,505,750,056)	-	94,062,427,240
Peralatan kantor	63,006,021,515	3,848,813,340	(2,036,279,292)	1,809,500,000	66,628,055,563
Kendaraan bermotor	6,311,795,896	271,597,015	(1,238,250,000)	1,080,900,000	6,426,042,911
	<u>953,168,374,256</u>	<u>33,416,852,373</u>	<u>(9,547,697,606)</u>	<u>7,978,606,250</u>	<u>985,016,135,273</u>
Aset sewa pembiayaan					
Mesin	297,600,000	-	-	-	297,600,000
Kendaraan bermotor	4,432,950,000	655,000,000	-	(1,080,900,000)	4,007,050,000
Peralatan kantor	3,272,942,900	1,256,000,000	-	(1,809,500,000)	2,719,442,900
	<u>8,003,492,900</u>	<u>1,911,000,000</u>	<u>-</u>	<u>(2,890,400,000)</u>	<u>7,024,092,900</u>
	961,171,867,156	35,327,852,373	(9,547,697,606)	5,088,206,250	992,040,228,173
Aset dalam penyelesaian	5,088,206,250	-	-	(5,088,206,250)	-
	<u>966,260,073,406</u>	<u>35,327,852,373</u>	<u>(9,547,697,606)</u>	<u>-</u>	<u>992,040,228,173</u>
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	161,478,980,253	14,033,433,071	(475,062,775)	-	175,037,350,549
Mesin	212,168,828,373	16,834,315,789	(2,618,594,722)	-	226,384,549,440
Peralatan pabrik	60,287,758,476	7,085,139,793	(2,212,724,949)	-	65,160,173,320
Peralatan kantor	48,112,650,793	5,465,161,665	(1,621,021,974)	1,357,125,000	53,313,915,484
Kendaraan bermotor	4,825,657,538	728,590,541	(1,209,650,000)	648,540,003	4,993,138,082
	<u>486,873,875,433</u>	<u>44,146,640,859</u>	<u>(8,137,054,420)</u>	<u>2,005,665,003</u>	<u>524,889,126,875</u>
Aset sewa pembiayaan					
Mesin	43,400,000	13,950,000	-	-	57,350,000
Kendaraan bermotor	1,274,008,337	679,677,530	-	(648,540,003)	1,305,145,864
Peralatan kantor	1,741,576,719	495,301,802	-	(1,357,125,000)	879,753,521
	<u>3,058,985,056</u>	<u>1,188,929,332</u>	<u>-</u>	<u>(2,005,665,003)</u>	<u>2,242,249,385</u>
	<u>489,932,860,489</u>	<u>45,335,570,191</u>	<u>(8,137,054,420)</u>	<u>-</u>	<u>527,131,376,260</u>
Nilai buku	<u>476,327,212,917</u>				<u>464,908,851,913</u>

Beban penyusutan yang disajikan sebagai bagian beban pabrikasi dalam beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi, masing-masing sebesar Rp 43,484,655,442 dan Rp 4,399,592,474 (2012 : Rp 40,928,685,162 dan Rp 4,406,885,029)

Laba pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Hasil penjualan	3,760,192,070	501,454,545
Nilai buku	<u>3,302,457,350</u>	<u>1,410,643,186</u>
(Rugi)/Laba pelepasan aset tetap	457,734,720	(909,188,641)

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2013 merupakan mesin dalam tahap pemasangan dan pengetesan di Serpong. Jumlah aset dalam penyelesaian ini merupakan 99% dari nilai pembuatan aset tetap tersebut. Pekerjaan ini diperkirakan selesai pada bulan November 2013.

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dan manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransinya sebesar Rp 1.148.804.863.846 (31 Desember 2012 : Rp 975.392.289.245) cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Tanah dan bangunan milik Perusahaan di Cikupa dengan nilai buku bangunan sebesar Rp 100.598.358.037 dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank jangka pendek (Catatan 12).

Manajemen Perusahaan telah melakukan evaluasi kemungkinan penurunan nilai atas aset tetap dan berkesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai tersebut.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

11 ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Keanggotaan klub berupa saham	5,900,000,000	5,900,000,000
Investasi pada entitas asosiasi (Catatan 30,33d.i,ii)	27,250,000,000	27,250,000,000
Uang muka investasi pada entitas (Catatan 30,33d.i)	68,121,975,000	19,839,375,000
Uang muka pembelian aset tetap	-	17,661,710,315
Setoran deposit	3,133,601,385	536,157,039
Total aset tidak lancar lainnya	<u>104,405,576,385</u>	<u>71,187,242,354</u>

Perusahaan memiliki keanggotaan klub berupa saham dengan harga perolehan sebesar Rp 594.000.000 dan dapat diperjual-belikan. Nilai wajar saham tersebut mengacu pada harga pasar antar para anggota klub. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, selisih kumulatif antara harga perolehan dan nilai wajar masing-masing sebesar Rp 3.979.500.000 dan Rp 3.229.500.000, setelah dikurangi pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 1.326.500.000 dan Rp 1.076.500.000, dicatat sebagai "Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto" dalam komponen ekuitas.

12 PINJAMAN JANGKA PENDEK

	<u>30 September 2013</u>		<u>31 Desember 2012</u>	
	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
<u>Dalam mata uang Rupiah</u>				
Pihak ketiga:				
PT Bank Resona Perdania	-	40,000,000,000	-	40,000,000,000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	-	60,000,000,000	-	60,000,000,000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	35,000,000,000	-	35,000,000,000
		<u>135,000,000,000</u>		<u>135,000,000,000</u>
<u>Dalam mata uang Dolar Amerika Serikat</u>				
Pihak ketiga:				
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	1,000,000	11,613,000,000	1,500,000	14,505,000,000
Total pinjaman jangka pendek		<u>146,613,000,000</u>		<u>149,505,000,000</u>

The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta

a Pinjaman sebesar Rp60.000.000.000 pada tanggal 30 September 2013 (2012 : Rp60.000.000.000), merupakan fasilitas pinjaman dengan tingkat bunga sebesar Cost of Loanable Funds ("CoLF") ditambah 0,75% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013 dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan di Cikupa (Catatan 10).

b Pinjaman sebesar US\$1.000.000 atau setara dengan Rp 11.613.000.000 pada tanggal 30 September 2013 (2012 : US\$2.000.000), merupakan saldo pinjaman investasi untuk pembelian mesin baru dengan tingkat bunga sebesar SIBOR ditambah 1% per tahun. Pinjaman ini mempunyai fasilitas nilai pinjaman maksimal sebesar US\$6.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014.

Dalam perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menjaminkan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain, membagikan atau membayar dividen kepada pemegang saham Perusahaan dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal, pemegang saham, susunan direksi, atau dewan komisaris atau mengubah akta pendirian Perusahaan.

PT Bank Mizuho Indonesia

a Pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000 merupakan saldo pinjaman dengan fasilitas maksimum pinjaman sebesar USD 9.500.000 dengan tingkat bunga sebesar 0,65% diatas Cost of Fund ("CoF") per tahun. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2013 dan dapat diperpanjang. Dalam perjanjian pinjaman ini tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan Perusahaan.

PT Bank Resona Perdania, Jakarta

a Pinjaman dari PT Bank Resona Perdania sebesar Rp40.000.000.000 merupakan fasilitas kredit untuk modal kerja dengan tingkat bunga sebesar Cost of Loanable Fund ("CoLF") ditambah 2%, dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2013. Dalam perjanjian pinjaman ini, terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh pinjaman baru, memberikan pinjaman, menjual, memberikan atau menggadaikan asetnya kepada pihak ketiga.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka pendek seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh waiver sebagaimana diperlukan.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2013(Tidak Diaudit) dan 31Desember2012(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2013 dan 2012(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

13 UTANG USAHA

Berikut ini adalah analisis utang usaha menurut jenis mata uang :

	30 September 2013		31 Desember 2012	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 30)				
<u>Dalam mata uang Rupiah</u>				
PT Dian Surya Global		3,403,437,276		3,874,567,499
Lainnya		70,587,250		137,321,406
		<u>3,474,024,526</u>		<u>4,011,888,905</u>
<u>Dalam mata uang Dolar Amerika Serikat</u>				
PT Dian Surya Global	-	-	549,634	5,314,960,780
Lainnya	496	5,755,403	64,071	619,566,570
	<u>496</u>	<u>5,755,403</u>	<u>613,705</u>	<u>5,934,527,350</u>
<u>Dalam mata uang Yen Jepang</u>				
Toto Limited, Jepang	273,520	32,464,090	150,100	16,806,697
Total utang usaha pihak-pihak berelasi		<u>3,512,244,019</u>		<u>9,963,222,952</u>
Pihak Ketiga:				
Utang usaha:				
Rupiah		34,402,988,905		51,118,505,032
Dolar Amerika Serikat	1,391,149	16,155,411,843	2,143,665	20,729,240,550
Poundsterling Inggris Raya	-	-	67	1,043,784
Dolar Singapura	10,992	101,505,699	116,860	924,026,043
Euro	328,176	5,142,894,992	134,636	1,724,668,311
Yen Jepang	5,612,350	666,129,771	7,452,638	834,471,877
		<u>56,468,931,210</u>		<u>75,331,955,597</u>
Usance Letter of Credit:				
PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 33a.ii)				
Dolar Amerika Serikat	4,911,728	57,039,893,082	5,299,801	51,249,075,670
Euro	421,872	6,611,228,300	169,846	2,175,703,482
Yen Jepang	105,854,181	12,563,832,744	51,519,529	5,768,641,662
		<u>76,214,954,126</u>		<u>59,193,420,814</u>
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta (Catatan 33a.iii)				
Euro	92,448	1,448,768,324	347,790	4,455,141,209
		<u>1,448,768,324</u>		<u>4,455,141,209</u>
Total utang usaha pihak ketiga		<u>134,132,653,660</u>		<u>138,980,517,620</u>
Total Utang usaha		<u>137,644,897,679</u>		<u>148,943,740,572</u>

Berikut ini adalah analisis umur (bulan) utang usaha berdasarkan domisili pemasok :

30 September 2013:

	Domestik	Luar negeri	Total
≤ 1 bulan	17,381,479,758	34,189,589,550	51,571,069,308
> 1 bulan - 3 bulan	14,583,636,830	22,141,560,491	36,725,197,321
> 3 bulan - 6 bulan	170,215,399	35,187,224,112	35,357,439,511
Lebih dari 6 bulan	13,529,588,233	461,603,306	13,991,191,539
Total Utang Usaha	<u>45,664,920,220</u>	<u>91,979,977,459</u>	<u>137,644,897,679</u>

31 Desember 2012:

	Domestik	Luar negeri	Total
≤ 1 bulan	61,703,766,368	28,460,976,216	90,164,742,584
> 1 bulan - 3 bulan	3,432,467,063	18,790,223,655	22,222,690,718
> 3 bulan - 6 bulan	199,042,283	31,843,089,054	32,042,131,337
Lebih dari 6 bulan	13,424,487	4,500,751,446	4,514,175,933
Total Utang Usaha	<u>65,348,700,201</u>	<u>83,595,040,371</u>	<u>148,943,740,572</u>

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan pelengkap dan bahan pembantu lainnya.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha tersebut.

14 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

	30 September 2013	31 Desember 2012
Pihak-pihak berelasi:		
Remunerasi komisaris dan direksi (Catatan 30ix)	674,457,500	1,008,222,000
Pihak ketiga:		
Gaji dan bonus	31,654,534,015	36,424,239,584
Tunjangan lainnya	8,901,500	26,807,256
Total liabilitas imbalan kerja jangka pendek	<u>32,337,893,015</u>	<u>37,459,268,840</u>

15 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2013	31 Desember 2012
Jasa profesional	357,224,315	811,055,619
Bunga	-	53,748,850
Pembelian atas persediaan yang belum ditagih	28,766,611,289	-
Lainnya	4,214,606,850	3,611,565,253
Total beban masih harus dibayar	<u>33,338,442,454</u>	<u>4,476,369,722</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2013(Tidak Diaudit) dan 31Desember2012(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2013 dan 2012(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

16 UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan terikat dengan berbagai perjanjian sewa pembiayaan untuk masa 36 bulan yang tidak dapat dibatalkan untuk peralatan kantor dan kendaraan bermotor, dan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

<u>Perusahaan sewa pembiayaan</u>	<u>Jenis aset sewa pembiayaan</u>	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<i>Finance lease:</i>			
PT ORIX Indonesia Finance	Kendaraan bermotor dan peralatan kantor	38,979,275	653,805,825
PT BCA Finance	Kendaraan bermotor	1,157,577,020	1,024,317,887
PT Resona Indonesia Finance	Peralatan kantor	2,257,658,423	1,067,015,850
		<u>3,454,214,718</u>	<u>2,745,139,562</u>
Dikurangi: jatuh tempo dalam satu tahun		408,344,296	1,515,415,156
Bagian jangka panjang		<u>3,045,870,422</u>	<u>1,229,724,406</u>

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan dan ditambah syarat lain yang penting bahwa Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual atau memindahkan hak atas aset sewaan tersebut ke pihak-pihak lain sebelum kewajibannya dilunasi.

Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang	3,854,214,718	2,965,207,678
Dikurangi: beban bunga	(399,862,955)	(220,068,116)
Utang sewa pembiayaan bersih	<u>3,454,351,763</u>	<u>2,745,139,562</u>
Jatuh tempo dalam satu tahun	408,344,296	1,515,415,156
Jatuh tempo lebih dari satu tahun:		
2014	1,504,841,798	848,872,992
2015	1,086,710,048	380,851,414
2016	454,318,576	-
Total utang sewa pembiayaan	<u>3,045,870,422</u>	<u>1,229,724,406</u>
	<u>3,454,214,718</u>	<u>2,745,139,562</u>

17 LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Uang muka dari pelanggan	25,926,330,527	16,893,748,637
Dividen	1,314,228,568	947,585,888
Komisi	31,483,773	196,776,652
Lainnya	810,964,500	678,157,980
Total liabilitas jangka pendek lainnya	<u>28,083,007,368</u>	<u>18,716,269,157</u>

18 UTANG LAIN-LAIN PIHAK-PIHAK BERELASI

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Toto Limited, Jepang:			
<i>Trademark license fees</i>	30ii,iii	4,494,107,935	9,257,886,937
Penggantian beban operasional	30vii	274,563,678	986,088,886
Sewa <i>metal moulds</i>	30v	9,313,800	54,155,616
		<u>4,777,985,413</u>	<u>10,298,131,439</u>
Pihak-pihak lainnya dalam Group Toto :			
Komisi	30iv	720,043,336	1,463,543,283
Total utang kepada pihak-pihak berelasi		<u>5,498,028,749</u>	<u>11,761,674,722</u>

19 PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	<u>185,233,627,640</u>	<u>174,501,666,527</u>

Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Perusahaan dan karyawan, Perusahaan memberikan imbalan kepada karyawan yang telah mencapai usai pensiun normal pada umur 55 sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUTK"). Imbalan tersebut tidak didanai.

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Metode penilaian:	<i>Projected Benefit Unit Credit</i>
Tingkat diskon:	6%
Kenaikan gaji tahunan:	10%
Tabel tingkat kematian:	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Tingkat pengunduran diri	1% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 52 tahun
Umur pensiun:	55 (semua karyawan dianggap akan pensiun pada usia pensiun)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2013(Tidak Diaudit) dan 31Desember2012(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2013 dan 2012(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

20 MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham, jumlah saham, dan modal yang ditempatkan dan disetor pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Persentase kepemilikan	Total Saham tanggal 30 September 2013	Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah
Toto Limited, Jepang	39.48%	195,577,340	19,557,734,000
PT Suryaparamitra Abadi	25.34%	125,541,500	12,554,150,000
PT Multifortuna Asindo	31.38%	155,465,480	15,546,548,000
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	3.79%	18,775,680	1,877,568,000
	100.00%	495,360,000	49,536,000,000

Pemegang saham	Persentase kepemilikan	Total Saham tanggal 31 Desember 2012	Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah
Toto Limited, Jepang	39.48%	195,577,340	19,557,734,000
PT Suryaparamitra Abadi	25.34%	125,541,500	12,554,150,000
PT Multifortuna Asindo	31.38%	155,465,480	15,546,548,000
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	3.79%	18,775,680	1,877,568,000
	100.00%	495,360,000	49,536,000,000

Saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 49.536.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 4 Juni 2012, telah diputuskan untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan (stock split) dari Rp 1.000 (seribu rupiah) menjadi Rp 100 (seratus rupiah). Sehubungan dengan hal tersebut dibuat perubahan terhadap Anggaran Dasar Perseroan dalam Akta Notaris Nomor 9 tanggal 20 Juni 2012 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Sinta Dewi Sudarsana, SH beserta dokumen pendukungnya, yang telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-26231 tanggal 18 Juli 2012.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut telah dilaporkan kepada BAPEPAM-LK dan PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juni 2012.

Sesuai pengumuman PT Bursa Efek Indonesia, pada tanggal 9 Agustus 2012, telah dimulai perdagangan saham dengan nilai nominal baru Rp 100 (seratus rupiah) per saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi. Awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru Rp 100 (seratus rupiah) per saham di Pasar Tunai dimulai tanggal 14 Agustus 2012.

21 TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini timbul akibat dari perbedaan antara nilai nominal per saham dengan harga penawaran saham setelah dikurangi dengan jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham yang perinciannya adalah sebagai berikut:

Total agio yang timbul dari penawaran saham	Rupiah
	28,462,000,000
Dikurangi: jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham	(28,036,000,000)
Tambahan modal disetor, bersih	426,000,000

22 CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan No. 40/2007 dan No. 1/1995, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari pendapatan bersihnya sebagai dana cadangan, hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 9.907.200.000.

23 DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 10 Juni 2013, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp 99.072.000.000 atau Rp 200 per saham yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dengan memperhitungkan dividen interim yang telah diumumkan pada tanggal 30 November 2012 dan telah dibagikan pada tanggal 14 Januari 2013 sebesar Rp 49.536.000.000 atau Rp 100 per saham. Sisa dividen sebesar Rp 49.536.000.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Juli 2013.

Pada tanggal 30 November 2012, direksi Perusahaan dengan persetujuan dewan komisaris, telah mengumumkan pembagian dividen interim kepada pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 49.536.000.000 atau Rp 100 per saham, yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan akan diperhitungkan dengan dividen yang akan diputuskan pada Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen interim tersebut telah dilakukan pada tanggal 14 Januari 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 4 Juni 2012, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp 99.072.000.000 atau Rp 2.000 per saham yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dengan memperhitungkan dividen interim yang telah diumumkan pada tanggal 28 November 2011 dan telah dibagikan pada tanggal 5 Januari 2012 sebesar Rp 49.536.000.000 atau Rp 1.000 per saham. Sisa dividen sebesar Rp 49.536.000.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Juli 2012.

Pada tanggal 28 November 2011, direksi Perusahaan dengan persetujuan dewan komisaris, telah mengumumkan pembagian dividen interim kepada pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 49.536.000.000 atau Rp 1.000 per saham, yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan akan diperhitungkan dengan dividen yang akan diputuskan pada Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen interim tersebut telah dilakukan pada tanggal 5 Januari 2012.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2013(Tidak Diaudit) dan 31Desember2012(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2013 dan 2012(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

24 PENJUALAN NETO

	<u>30 September 2013</u>	<u>30 September 2012</u>
Sanitary :		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	515,961,243,958	488,464,454,560
Grup Toto	77,930,392,598	86,857,775,564
Pihak ketiga:	<u>52,618,151,538</u>	<u>47,005,289,645</u>
Sub total	646,509,788,094	622,327,519,769
Fittings :		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	436,264,955,370	377,395,662,069
Grup Toto	75,974,865,385	50,194,604,192
Pihak ketiga:	<u>48,194,032,416</u>	<u>53,822,389,546</u>
Sub total	560,433,853,171	481,412,655,807
System Kitchen dan marblite:		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	731,765,117	1,388,144,634
Grup Toto	829,065,019	201,635,994
Pihak ketiga:	<u>21,219,008,369</u>	<u>44,545,906,853</u>
Sub total	22,779,838,505	46,135,687,481
Total	<u>1,229,723,479,770</u>	<u>1,149,875,863,057</u>

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012, penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>30 September 2012</u>
Sanitary:		
PT Surya Pertiwi (2013: 42%; 2012: 43%)	515,961,243,958	488,464,454,560
Fittings:		
PT Surya Pertiwi (2013: 36%; 2012: 33%)	436,264,955,370	377,395,662,069

25 BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>30 September 2013</u>	<u>30 September 2012</u>
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	383,367,673,089	368,172,940,433
Upah langsung	156,777,632,061	138,112,921,662
Beban pabrikasi	<u>337,331,943,316</u>	<u>307,537,343,986</u>
Total biaya produksi	877,477,248,466	813,823,206,081
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	<u>39,537,301,760</u>	<u>38,508,727,016</u>
Barang dalam pengolahan yang tersedia untuk diproduksi	917,014,550,226	852,331,933,097
Dikurangi: persediaan barang dalam proses akhir periode	<u>(50,830,827,174)</u>	<u>(42,218,256,780)</u>
Beban pokok produksi	866,183,723,052	810,113,676,317
Ditambah:		
Persediaan barang jadi awal tahun	130,680,650,199	107,933,339,293
Pembelian selama tahun berjalan	<u>8,032,048,120</u>	<u>6,853,407,572</u>
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	1,004,896,421,371	924,900,423,182
Dikurangi: Persediaan barang jadi akhir periode	(152,265,286,455)	(139,243,737,098)
	<u>852,631,134,916</u>	<u>785,656,686,084</u>

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012, tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

26 PENDAPATAN LAINNYA

	<u>30 September 2013</u>	<u>30 September 2012</u>
Penghasilan bunga :		
Bunga deposito	3,724,543,700	3,378,990,765
Jasa giro	<u>169,444,844</u>	<u>200,275,810</u>
Total	3,893,988,544	3,579,266,575
Pendapatan lain-lain :		
Reimbursement biaya pengiriman barang ke luar negeri	3,052,283,731	3,742,524,556
Pendapatan atas pemasangan kitchen	1,326,821,486	3,056,928,489
Laba atas pelepasan aset tetap	457,734,720	-
Lainnya	<u>8,539,328,618</u>	<u>1,512,100,990</u>
Total	13,376,168,555	8,311,554,035
	<u>17,270,157,099</u>	<u>11,890,820,610</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2013(Tidak Diaudit) dan 31Desember2012(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2013 dan 2012(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

27 BEBAN USAHA

	30 September 2013	30 September 2012
Trademark sehubungan dengan penjualan diluar Grup Toto (Catatan 30iii)	16,055,489,045	15,049,787,286
Iklan, Promosi dan Agen	9,912,773,261	5,645,795,124
Beban penjualan ekspor	6,931,825,044	9,164,774,259
Percetakan	607,194,000	583,021,000
Royalti untuk desainer	894,396,082	381,057,242
Sewa mold fee	77,662,951	79,673,834
Perjalanan dan pengangkutan	2,085,594,403	708,991,697
Gaji,tunjangan dan imbalan lainnya	33,074,692,228	26,960,101,062
Penyusutan (Catatan 10)	4,399,592,474	4,406,885,029
Sewa	4,009,913,145	2,951,524,802
Pemeliharaan dan perbaikan	3,467,905,371	3,005,345,641
Jasa profesional	2,467,392,480	1,021,305,138
Telepon, air, dan listrik	1,963,920,648	1,635,360,381
Perlengkapan kantor	1,370,758,117	1,301,401,032
Representasi	600,808,845	680,721,450
Donasi	724,500,000	378,000,000
Lainnya	3,464,534,319	2,819,247,867
	92,108,952,413	76,772,992,844

28 BEBAN LAINNYA

	30 September 2013	30 September 2012
Rugi selisih kurs lainnya, bersih	11,068,086,894	2,617,754,210
Rugi atas penjualan barang bekas dan bahan baku fittings	1,320,046,983	1,564,347,709
Rugi atas pelepasan aset tetap	-	909,188,641
Beban atas penghapusan barang jadi	520,921,051	432,889,326
Beban atas denda pajak	8,258,937,772	26,525,730,119
Lainnya	577,734,759	590,561,723
Total	21,745,727,459	32,640,471,728

29 BIAYA KEUANGAN

	30 September 2013	30 September 2012
Beban bunga	8,730,788,535	8,588,999,188
Rugi / (laba) selisih kurs pinjaman bank, bersih	2,009,000,000	1,288,500,000
Rugi / (laba)selisih kurs utang sewa pembiayaan , bersih	132,428,191	30,361,844
Total	10,872,216,726	9,907,861,032

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

30 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dibawah ini adalah analisa mengenai akun-akun pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dan periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak.

	Total		Persentase terhadap total akun yang bersangkutan	
	30 September 2013	31 Desember 2012	30 September 2013	31 Desember 2012
Piutang usaha (Catatan 5)				
PT Surya Pertiwi	330,689,667,411	360,621,915,943	85.75%	89.17%
PT Dian Surya Global	13,521,000	12,748,500	0.00%	0.00%
Toto Asia Oceania	9,246,905,947	6,634,084,160	2.40%	1.64%
Toto USA Inc.	2,931,993,801	4,904,991,460	0.76%	1.21%
Toto Limited., Jepang	945,053,496	4,320,098,620	0.25%	1.07%
Taiwan Toto Co., Ltd.	3,404,543,377	2,146,614,290	0.88%	0.53%
Toto Vietnam Co., Ltd.	5,056,366,859	2,598,154,940	1.31%	0.64%
Toto (H.K.) Ltd.	3,939,707,811	2,374,043,020	1.02%	0.59%
Lainnya	2,723,883,417	1,190,435,020	0.71%	0.29%
Total	358,951,443,119	384,803,085,953	93.08%	95.15%
Piutang lain-lain (Catatan 6)				
PT Dian Surya Global	5,749,771,753	8,021,037,411	55.19%	56.71%
Lainnya	428,401,474	-	4.11%	0.00%
Total	6,178,173,227	8,021,037,411	59.30%	56.71%
Aset tidak lancar lainnya (Catatan 11)				
PT Surya Graha Pertiwi	66,589,375,000	34,839,375,000	63.78%	48.94%
PT Surya Pertiwi Nusantara	28,782,800,000	12,250,000,000	27.57%	17.21%
	95,371,975,000	47,089,375,000	91.35%	66.15%
Utang usaha (Catatan 13)				
PT Dian Surya Global	3,403,437,276	9,189,528,279	2.47%	6.17%
Toto Ltd., Jepang	32,464,090	16,806,697	0.02%	0.01%
Lainnya	76,342,653	756,887,976	0.06%	0.51%
Total	3,512,244,019	9,963,222,952	2.55%	6.69%
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek (Catatan 14)				
Remunerasi Komisaris dan Direksi	674,457,500	1,008,222,000	2.09%	2.69%
Total	674,457,500	1,008,222,000	2.09%	2.69%
Utang kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 18)				
Toto Ltd., Jepang	4,777,985,413	10,298,131,439	86.90%	87.56%
Lainnya	720,043,336	1,463,543,283	13.10%	12.44%
Total	5,498,028,749	11,761,674,722	100.00%	100.00%
	30 September 2013	30 September 2012	30 September 2013	30 September 2012
Penjualan neto (Catatan 24)				
<i>Sanitary:</i>				
Grup Toto	77,930,392,598	86,857,775,564	6.34%	7.55%
PT Surya Pertiwi	515,961,243,958	488,464,454,560	41.96%	42.48%
	593,891,636,556	575,322,230,124	48.29%	50.03%
<i>Fittings:</i>				
Grup Toto	75,974,865,385	50,194,604,192	6.18%	4.37%
PT Surya Pertiwi	436,264,955,370	377,395,662,069	35.48%	32.82%
	512,239,820,755	427,590,266,261	41.65%	37.19%
<i>Kitchen system dan Marbleite:</i>				
Grup Toto	829,065,019	201,635,994	0.07%	0.02%
PT Surya Pertiwi	731,765,117	1,388,144,634	0.08%	0.12%
	1,560,830,136	1,589,780,628	0.13%	0.14%
Total	1,107,692,287,447	1,004,502,277,013	90.08%	87.36%
Pembelian				
Grup Toto: bahan baku	26,777,364,295	51,266,113,366	5.06%	10.13%
Toto Limited., Jepang: <i>sanitary moulds</i>	-	268,640,000	0.00%	0.05%
PT Dian Surya Global	46,621,616,416	38,846,460,318	8.82%	7.68%
Lainnya	477,201,500	290,528,750	0.09%	0.06%
Total	73,876,182,211	90,671,742,434	13.97%	17.92%
Beban pokok penjualan				
Toto Limited., Jepang	77,662,951	79,673,834	0.01%	0.01%
Sewa <i>metal moulds</i>	77,662,951	79,673,834	0.01%	0.01%
Total	77,662,951	79,673,834	0.01%	0.01%
Beban usaha (Catatan 30ii,iii)				
Toto Limited., Jepang				
Trademakr sehubungan dengan penjualan di luar				
Grup Toto	16,055,489,045	15,049,787,286	17.43%	19.60%
Biaya komisi	1,794,403,492	1,690,891,577	1.95%	2.20%
Karyawan kunci (Catatan 30ix)				
Direksi				
Gaji	10,714,689,948	10,574,072,062	11.63%	13.77%
Bonus & THR	1,489,267,056	503,821,697	1.62%	0.66%
Tunjangan lainnya	1,262,766,993	976,235,844	1.37%	1.27%
Komisaris				
Honorarium	1,646,500,000	729,000,000	1.79%	0.95%
Penghargaan lainnya	655,642,850	216,821,656	0.71%	0.28%
Total	15,768,866,847	12,999,951,259	36.50%	38.74%

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

30 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan)

	2013	2012	2013	2012
Penghasilan/ (beban) lain-lain				
Rugi penjualan barang bekas : PT Dian Surya Global	(1,094,533,497)	(1,383,213,278)	1.02%	1.29%
Total	<u>(1,094,533,497)</u>	<u>(1,383,213,278)</u>	<u>1.02%</u>	<u>1.29%</u>

Sifat dari hubungan dan transaksi penting dengan pihak-pihak yang berelasi :

- i. Perusahaan menjual hasil produksinya ke Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Suryaparamitra Abadi dan PT Multifortuna Asindo.
 - ii. Berdasarkan perjanjian bantuan teknis dengan Toto Limited., Jepang, Perusahaan berkewajiban membayar royalti sebesar 2.5% dari penjualan bersih produk-produk tertentu Perusahaan untuk penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan atas penggunaan teknologi yang diberikan oleh Toto Ltd., Jepang. Seluruh royalti wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Efektif tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan dan Toto Limited, sepakat untuk menghentikan perjanjian bantuan teknis tersebut.
 - iii. Efektif tanggal 1 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian *trademark license fee* dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian trademark license, Perusahaan berkewajiban membayar trademark license fee sebesar 1.5% dari penjualan bersih untuk penggunaan lisensi terhadap produk-produk tertentu Perusahaan yang tidak dapat dipindahkan atas penggunaan lisensi yang diberikan oleh Toto Limited, Jepang. Seluruh trademark license wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 1 November 2011 dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.
 - iv. Berdasarkan perjanjian penjualan dengan perusahaan-perusahaan dalam group Toto , Perusahaan berkewajiban untuk membayar komisi dengan tarif yang berbeda untuk penjualan ekspor barang jadi tertentu dari luar Jepang.
 - v. Berdasarkan perjanjian sewa *metal moulds*, untuk produk *sanitary* yang menggunakan teknologi *J-Max*, Perusahaan berkewajiban membayar sewa *metal moulds* kepada Toto Limited., Jepang sebesar, USD 1 sampai dengan USD 3 untuk setiap penjualan produk yang diproduksi dengan *metal moulds*. Namun, Perusahaan tidak diharuskan untuk membayar biaya sewa untuk setiap produk yang dijual ke Toto Limited., Jepang.
 - vi. Perusahaan membeli bahan baku dari Grup Toto dan sewa *sanitary moulds* dari Toto Limited., Jepang.
 - vii. Perusahaan berkewajiban membayar tagihan biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Toto Limited., Jepang. Sebaliknya, Perusahaan berhak menagih kepada Toto Ltd., Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, masing-masing untuk biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Perusahaan dan klaim atas barang rusak.
 - viii. Perusahaan membeli *fittings parts* dan menjual barang bekas dan bahan baku *fittings* kepada PT Dian Surya Global, perusahaan yang 51% sahamnya dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Multifortuna Asindo.
 - ix. Remunerasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2013 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 10 Juni 2013 sebagai berikut :
 - Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp 4.174.000.000/tahun.
 - Remunerasi dewan direksi Perusahaan untuk tahun 2013 ditentukan oleh dewan komisaris Perusahaan.
- Remunerasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2012 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai berikut :
- Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp 1.209.000.000/tahun.
- Remunerasi dewan direksi Perusahaan untuk tahun 2012 ditentukan oleh dewan komisaris Perusahaan.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun
1	Toto Limited, Jepang	Pemegang Saham	Piutang Usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, sewa <i>metal mould</i> , <i>trademark license fees</i>
2	Grup Toto Lainnya	Pihak-Pihak Berelasi Lainnya	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, penjualan, pembelian material, beban komisi penjualan.
3	PT. Surya Pertiwi	Entitas di bawah pengaruh signifikansi yang sama	Piutang Usaha dan Penjualan
4	PT Dian Surya Global	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Piutang Lain-Lain, Utang Usaha, Penjualan barang bekas
5	Tokyo Vietnam Co., Ltd	Pihak-Pihak Berelasi Lainnya	Piutang Usaha, Penjualan
6	Toto (H.K.), Ltd	Pihak-Pihak Berelasi Lainnya	Piutang Usaha, Penjualan
7	Toto Asia Oceania	Pihak-Pihak Berelasi Lainnya	Piutang Usaha, Penjualan
8	Toto USA Inc.	Pihak-Pihak Berelasi Lainnya	Piutang Usaha, Penjualan
9	Taiwan Toto Co.,Ltd	Pihak-Pihak Berelasi Lainnya	Piutang Usaha, Penjualan
10	PT Surya Pertiwi Nusantara	Entitas asosiasi	Investasi
11	PT Surya Graha Pertiwi	Entitas asosiasi	Investasi
12	Manajemen Senior	Karyawan Kunci	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban umum dan administrasi

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

31 INFORMASI SEGMENT

	Kitchen system dan marblite			Total
	Sanitary	Fittings	Kitchen system dan marblite	
2013				
<u>Penjualan bersih</u>				
Luar negeri	130,470,869,999	123,360,119,984	4,707,972,838	258,538,962,821
Domestik	516,038,918,095	437,073,733,187	18,071,865,667	971,184,516,949
	646,509,788,094	560,433,853,171	22,779,838,505	1,229,723,479,770
<u>Beban pokok penjualan</u>				
Luar negeri	98,761,038,861	82,357,935,118	8,141,477,338	189,260,451,317
Domestik	341,336,270,560	303,127,582,700	18,906,830,339	663,370,683,599
	440,097,309,421	385,485,517,818	27,048,307,677	852,631,134,916
<u>Laba/(Rugi) kotor</u>				
Luar negeri	31,709,831,138	41,002,184,866	(3,433,504,500)	69,278,511,504
Domestik	174,702,647,535	133,946,150,487	(834,964,672)	307,813,833,350
	206,412,478,673	174,948,335,353	(4,268,469,172)	377,092,344,854
Pendapatan lainnya				17,270,157,099
Beban usaha				(92,108,952,413)
Beban lainnya				(21,745,727,459)
Biaya keuangan				(10,872,216,726)
Laba tahun berjalan				269,635,605,355
2012				
<u>Penjualan bersih</u>				
Luar negeri	133,793,699,681	103,392,485,756	7,861,528,716	245,047,714,153
Domestik	488,530,820,088	378,020,170,051	38,274,158,765	904,828,148,904
	622,327,519,769	481,412,655,807	46,135,687,481	1,149,875,863,057
<u>Beban pokok penjualan</u>				
Luar negeri	103,520,367,790	69,361,158,711	7,158,184,526	180,039,711,027
Domestik	317,380,171,536	251,679,094,378	36,557,709,143	605,616,975,057
	420,900,539,326	321,040,253,089	43,715,893,669	785,656,686,084
<u>Laba/(Rugi) kotor</u>				
Luar negeri	30,273,331,891	34,031,327,045	703,344,190	65,008,003,126
Domestik	171,153,648,552	126,341,075,673	1,716,449,622	299,211,173,847
	201,426,980,443	160,372,402,718	2,419,793,812	364,219,176,973
Pendapatan lainnya				11,890,820,610
Beban usaha				(76,772,992,844)
Beban lainnya				(32,640,471,728)
Biaya keuangan				(9,907,861,032)
Laba tahun berjalan				256,788,671,979

32 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

	30 September 2013		31 Desember 2012	
	Mata uang asing	Setara Rupiah	Mata uang asing	Setara Rupiah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	JPY	25,760,709	3,057,538,551	26,743,548
	USD	1,127,299	13,091,318,641	1,290,091
	EUR	2,431	38,102,099	30,946
				2,994,475,070
				12,475,179,970
				396,413,928
Piutang Usaha:				
Pihak-pihak berelasi	JPY	8,001,762	949,729,132	37,294,721
	USD	2,360,591	27,445,246,076	2,069,485
Pihak ketiga	USD	1,424,972	16,548,192,868	1,628,847
	EUR	-	-	2,520
				32,280,847
Total aset		61,130,127,367		55,837,110,165
<u>Liabilitas</u>				
Pinjaman jangka pendek	USD	1,000,000	11,613,000,000	1,500,000
				14,505,000,000
Utang Usaha:				
Pihak-pihak berelasi	USD	496	5,755,403	613,705
	JPY	273,520	32,464,090	150,100
Pihak ketiga	JPY	111,466,531	13,229,962,515	58,972,167
	USD	6,302,877	73,195,304,925	7,443,468
	EUR	842,498	13,202,891,616	652,272
	SGD	10,992	101,505,699	116,860
	GBP	-	-	67
				1,043,784
Beban masih harus dibayar:				
Pihak-pihak berelasi	JPY	2,313,284	274,563,678	8,806,724
	USD	88,407	1,026,675,020	1,110,842
Pihak ketiga	USD	2,868	33,302,368	20,661
				10,741,842,140
				199,791,870
Utang sewa pembiayaan	USD	61,401	713,047,374	110,262
				1,066,233,540
Total liabilitas		113,428,472,688		121,312,303,071
Total liabilitas, bersih		52,298,345,321		65,475,192,906

33 PERIKATAN DAN KOMITMEN

a. Perikatan letters of credit

- i. Perusahaan memperoleh fasilitas *import letters of credit* dari PT Bank Resona Perdana dengan total maksimum Rp 35.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2013 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- ii. Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dan *inward bills discounted facility* dengan total maksimum USD 25.000.000 serta fasilitas *bills bought involving export letters of credit* dengan total maksimum USD 500.000 dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2013. Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar USD 4.911.728, JPY 105.854.181 dan EUR 421.872 atau setara dengan USD 6.562.900 (Catatan 13).
- iii. Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dengan total maksimum USD 5.000.000 dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar EUR 92.448 atau setara dengan USD 124.754.

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas di atas tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

33 PERIKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

b. Fasilitas bank guarantee

- i. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *bank guarantee* yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdania, Jakarta dengan jumlah maksimum Rp 5.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2013. Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- ii. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *bank guarantee* yang dapat diperbaharui kembali dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta dengan total maksimum USD 5.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan telah menggunakan fasilitas *bank guarantee* sebesar Rp 6.541.251.912 dan USD 239.579.

c. Perikatan cerukan (bank overdraft) yang belum digunakan

Perusahaan juga memperoleh fasilitas cerukan yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdania, Jakarta dengan fasilitas maksimum sejumlah Rp 500.000.000 dan dikenakan bunga CoLF + 5,02% per tahun. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2013. Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

d. Komitmen pendirian entitas asosiasi

- i. Pada tanggal 5 Oktober 2011, Perusahaan bersama PT Surya Pertiwi mendirikan PT Surya Graha Pertiwi ("SGP"). Pendirian SGP termuat dalam akta No.9 notaris Sinta Dewi Sudarsana,S.H., tanggal 21 Oktober 2011 dan telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat No. 2685/I/PPM/I/PMA/2011. Modal dasar SGP berjumlah Rp 120.000.000.000, terbagi atas 120.000 saham, dan masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh SGP sebesar Rp 30.000.000.000 atau 30.000 saham. Penyertaan Perusahaan dalam SGP sebesar Rp 15.000.000.000 atau 50%. SGP bergerak dalam pembangunan dan pengelolaan gedung perkantoran, dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, masih dalam tahap pengembangan.

Pada tahun 2011, Perusahaan telah menyetorkan Rp 2.750.000.000 dari jumlah yang diambil bagian sebesar Rp 15.000.000.000 dan dicatat sebagai uang muka investasi. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi penyetoran modal SGP sebesar Rp 15.000.000.000.

Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan telah menyetorkan Rp 51.589.375.000 dan dicatat sebagai uang muka investasi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk meningkatkan penyertaan Perusahaan dalam SGP.

ii.

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Perusahaan bersama PT Surya Pertiwi mendirikan PT Surya Pertiwi Nusantara ("SPN"). Pendirian SPN termuat dalam akta No. 10 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 21 Oktober 2011 dan telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat No. 2651/I/PPM/I/PMA/2011. Modal dasar SPN berjumlah Rp 100.000.000.000, terbagi atas 100.000 saham, dan masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh SPN sebesar Rp 25.000.000.000 atau 25.000 saham.

Penyertaan Perusahaan dalam SPN sebesar Rp 12.250.000.000 atau 49%. SPN bergerak dalam kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut, dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, masih dalam tahap pengembangan. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi penyetoran modal SPN sebesar Rp 12.250.000.000.

Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan telah menyetorkan Rp 16.532.600.000 dan dicatat sebagai uang muka investasi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk meningkatkan penyertaan Perusahaan dalam SPN.

34 KONTINJENSI

Tidak terdapat liabilitas kontinjensi pada tanggal 30 September 2013.

35 AKTIVITAS NON KAS

	2013	Catatan	2012
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas :			
Perolehan aset tetap yang dibiayai melalui sewa pembiayaan	2,162,500,000	10	1,911,000,000
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	750,000,000	11	750,000,000
Kenaikan (penurunan) pinjaman jangka pendek dan utang sewa pembiayaan akibat selisih kurs	2,286,738,425		1,564,728,699

36 NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 :

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan lancar		
Kas dan setara kas	178,002,193,575	178,002,193,575
Piutang usaha	385,643,043,832	385,643,043,832
Piutang lain-lain	10,418,632,590	10,418,632,590
Sub total	574,063,869,997	574,063,869,997
Aset keuangan tidak lancar		
Aset tidak lancar lainnya :		
Keanggotaan klub berupa saham	5,900,000,000	5,900,000,000
Setoran deposit	3,133,601,385	3,133,601,385
Sub total	9,033,601,385	9,033,601,385
Total	583,097,471,382	583,097,471,382
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Pinjaman jangka pendek	146,613,000,000	146,613,000,000
Utang usaha	137,644,897,679	137,644,897,679
Utang lain-lain pihak berelasi	5,498,028,749	5,498,028,749
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	32,337,893,015	32,337,893,015
Beban masih harus dibayar	33,338,442,454	33,338,442,454
Utang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	408,344,296	408,344,296
Liabilitas jangka pendek lainnya	2,156,676,841	2,156,676,841
Sub total	357,997,283,034	357,997,283,034
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Utang sewa pembiayaan	3,045,870,422	3,045,870,422
Sub total	3,045,870,422	3,045,870,422
Total	361,043,153,456	361,043,153,456

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar total dimana instrumen keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan :

a. Instrumen keuangan dengan total tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, setoran deposit, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, liabilitas lancar lainnya selain uang muka dari pelanggan dan utang kepada pihak-pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya keanggotaan klub berupa saham tersedia dijual mengacu pada harga pasar antar anggota klub. Nilai wajar utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

37 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A MANAJEMEN RISIKO

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, utang lain-lain pihak berelasi, liabilitas jangka pendek lainnya dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini :

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas instrumen keuangan di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan utang sewa pembiayaan. Perusahaan berusaha untuk meminimalisir saldo pinjaman yang berbunga tinggi dan mengombinasikan perolehan pinjaman antara bunga tetap dan bunga mengambang.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang akan berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Akun-akun dalam mata uang asing terutama terdapat dalam akun kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban masih harus dibayar serta utang sewa pembiayaan (Catatan 32).

Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap pengeluaran Perusahaan dalam mata uang asing. Pada periode yang berakhir 30 September 2013, nilai penjualan ekspor Perusahaan kurang lebih 21% dari total keseluruhan nilai penjualan Perusahaan (Catatan 24). Selanjutnya, jika diperlukan, Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami suatu kerugian dari para pelanggan, atau pihak terkait lainnya yang mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur untuk menghindari risiko piutang tak tertagih. Tergantung pada penilaian Perusahaan, piutang akan dihapuskan jika piutang tersebut dianggap tidak tertagih.

Tabel berikut memperlihatkan kemungkinan maksimal risiko kredit dari setiap komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2013 :

	Risiko maksimal (1)
Aset keuangan	
Pinjaman yang diberikan dan piutang :	
Kas dan setara kas	178,002,193,575
Piutang usaha	385,643,043,832
Piutang lain-lain	10,418,632,590
Aset tidak lancar lainnya	3,133,601,385
Total	577,197,471,382

(1) Tidak ada kolateral yang dimiliki atau penambahan kredit lainnya atau pengaturan saling hapus yang dapat berdampak pada laporan keuangan

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko pada saat posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi beban-beban jangka pendek Perusahaan. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel berikut merangkum kewajiban keuangan Perusahaan pada saat jatuh tempo berdasarkan kontrak pembayaran yang tidak didiskontokan :

	Dibawah 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Total
Liabilitas jangka pendek :					
Pinjaman jangka pendek	146,613,000,000	-	-	-	146,613,000,000
Utang usaha	137,644,897,679	-	-	-	137,644,897,679
Utang lain-lain pihak berelasi	5,498,028,749	-	-	-	5,498,028,749
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	32,337,893,015	-	-	-	32,337,893,015
Beban masih harus dibayar	33,338,442,454	-	-	-	33,338,442,454
Liabilitas jangka pendek lainnya	2,156,676,841	-	-	-	2,156,676,841
Sub-total	357,588,938,738	-	-	-	357,588,938,738
Liabilitas jangka panjang :					
Utang sewa pembiayaan	408,344,296	1,504,841,798	1,541,028,624	-	3,454,214,718
Sub-total	408,344,296	1,504,841,798	1,541,028,624	-	3,454,214,718
Total	357,997,283,034	1,504,841,798	1,541,028,624	-	361,043,153,456

B MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS")

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.